

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehamilan seorang wanita biasanya akan mengeluh bahwa ia akan mengalami ketidaknyamanan. Selama kunjungan antenatal sebagian keluhan ini adalah normal. Namun, pada fase ini biasanya seorang ibu hamil akan sangat panik mengenai perubahan yang terjadi pada diri tersebut yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari. Perubahan yang dirasakan salah satunya adalah mual muntah yang disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen dan *Human chorionic Gonadotrophin* (HCG). (Winkjosastro 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2015, jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Data statistik yang dikeluarkan WHO sebagai badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang mengenai masalah bidang kesehatan, tercatat angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 515 ribu jiwa setiap tahun.

Menurut Maharani (2010) dari seluruh kehamilan yang terjadi di Indonesia, kasus emesis gravidarum terjadi pada 50-90% dari total kehamilan. Mual muntah yang diakibatkan oleh emesis gravidarum kebanyakan tidak menimbulkan kematian pada ibu hamil, dan hanya menyebabkan ibu hamil mengalami kekurangan nutrisi dan cairan yang disebabkan tidak dapat untuk makan dan minum.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Lampung gangguan yang dialami selama kehamilan pada Wanita Usia Subur (WUS) yang mengalami mual muntah yaitu sekitar 17,15%. Sedangkan menurut karakteristik wilayah tempat tinggal yaitu 15,75% ibu hamil yang tinggal di wilayah kota, dan sekitar 17,72% ibu hamil yang tinggal di desa (Riskesdas Provinsi Lampung, 2018).

Jika emesis gravidarum tersebut dibiarkan dan ibu tetap tidak mencukupi cairan dan nutrisinya, maka emesis gravidarum tersebut dapat berlanjut yang

berakibat terjadinya Hiperemesis gravidarum. Jika ibu hamil telah mengalami fase mual muntah yang semakin parah atau yang biasa disebut hiperemesis gravidarum, maka kesehatan ibu dan bayi dapat semakin buruk dan diharuskan untuk segera mendapatkan perawatan di rumah sakit dan harus segera dilakukan penanganan (Maharani, 2010).

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini biasanya terjadi enam minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Wiknjosastro, 2015).

Emesis gravidarum adalah keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron dan dikeluarkannya hormon chorionic gonadotropin plasenta. Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan emesis gravidarum (Manuaba, 2009).

Upaya untuk mengatasi frekuensi muntah dapat diberikan beberapa tindakan seperti obat, selain obat rasa mual pada awal kehamilan dapat dikurangi dengan menggunakan terapi komplementer anatara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah didapatkan seperti jahe, daun pappermint, lemon dan lain sebagainya (Parwitasari, 2015).

Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan salah satu rempah penting. Rimpangnya sangat banyak manfaatnya antara lain sebagai bumbu masak, minuman serta permen dan digunakan dalam ramuan obat tradisional (Ramadhan, 2013).

Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedang oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Hernani, Winarti, Christina, 2013).

Daun mint (*peppermint*) sangat banyak khasiatnya mulai dari menghilangkan bau mulut dan juga berkhasiat untuk kesehatan tubuh. Penggunaan daun mint lebih banyak difungsikan sebagai bahan pengobatan tradisional. Daun mint banyak mengandung minyak atsiri yaitu mentol yang dapat meringankan kembung, mual, muntah, kram, dan mengandung efek karminative yang bekerja di usus halus pada saluran gastrointestinal sehingga mampu mengatasi atau menghilangkan mual muntah (Puspitol, 2012).

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Upaya Mengatasi Emesis Gravidarum dengan Minuman Jahe dan Daun Mint pada Ibu Hamil Trimester I ” dengan melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan berkelanjutan dengan emesis gravidarum sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada latar belakang diatas mengenai emesis gravidarum dan penggunaan minuman jahe untuk mengurangi gejala tersebut. Serta banyaknya kejadian emesis gravidarum baik secara global maupun spesifik di wilayah Lampung, maka penulis ingin memberikan asuhan kebidanan terhadap Ny.I dengan rumusan masalah “Apakah minuman jahe dan daun mint dapat mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I?”.

C. Tujuan Asuhan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan dengan pemberian minuman jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Jilly Punnica, A.Md.,Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada Ny.I dengan emesis gravidarum di PMB Jilly Punnica, A.Md.,Keb melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah terhadap Ny.I dengan emesis gravidarum di PMB Jilly Punnica, A.Md.,Keb.
- c. Menegakkan diagnosa yang terjadi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera terhadap Ny.I G1P0A0 untuk mengatasi emesis gravidarum dengan minuman jahe dan daun mint di PMB Jilly Punnica, A.Md.,Keb.
- e. Merencanakan tindakan asuhan yang tepat sesuai dengan pengkajian data pada Ny.I dengan emesis gravidarum di PMB Jilly Punnica, A.Md.,Keb dengan minuman jahe dan daun mint.
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan sesuai masalah dan kebutuhan pada Ny.I dengan emesis gravidarum dengan pemberian minuman jahe dan daun mint di PMBJilly Punnica, A.Md.,Keb.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny.I dengan emesis gravidarum dengan pemberian minuman jahe dan daun mint di PMBJilly Punnica, A.Md.,Keb.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan dengan metode Subjektif, Objektif, Analisa, dan Penatalaksanaan (SOAP).

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan emesis gravidarum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan pelayanan dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan terhadap pemberian minuman jahe dan daun mint untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

c. Bagi penulis LTA lain

Laporan tugas akhir diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis LTA lainnya. Serta mengetahui pemberian minuman jahe dan daun mint dapat mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sehingga dapat diterapkan pada masyarakat setempat.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan pada Ny.I G₁P₀A₀ hamil 9 minggu 6 hari dengan pemberian minuman jahe dan daun mint untuk mengurangi emesis gravidarum dan melakukan pendokumentasian dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan metode SOAP. Tempat pelaksanaan dilaksanakan di PMB Jilly Punnica, A.Md.,Keb Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Asuhan ini mulai disusun dan dilaksanakan dari Februari-Juni 2021.